

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI
TENTANG MANFAAT KONSUMSI TABLET TAMBAH
DARAH DI DUSUN GAMPING LOR SLEMAN
YOGYAKARTA JANUARI 2024**

Usulan Karya Tulis Ilmiah



Diajukan oleh:
Hanida Wahyuningsih
2011067098

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III FARMASI
AKADEMI FARMASI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN
USULAN KARYA TULIS ILMIAH

1. Judul Usulan KTI : Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Manfaat Konsumsi Tablet Tambah Darah di Dusun Gamping Lor Ambarketawang Gamping Sleman
2. Nama Pengusul : Hanida Wahyuningsih
3. NIM Pengusul : 2011067098
4. Alamat Rumah : Gamping Lor Rt 06/ Rw 12 Ambarketawang Gamping Sleman
5. Nomor Hp : 085950299116
6. E-mail : hanidawahyuningsih122@gmail.com
7. Pembimbing : apt. Dra. Harti Astuti, M.Si

Yogyakarta, 26 Oktober 2023

Pembimbing,

(apt. Dra. Harti Astuti, M.Si)

NIDN. 8994020021

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
INTISARI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
A. Kajian Teori.....	4
B. Kerangka Berfikir.....	14
BAB III METODE PENELITIAN.....	15
A. Rancangan Penelitian.....	15
B. Tempat dan Waktu.....	15
C. Populasi dan Sampel.....	15
D. Variabel Operasional.....	16
E. Definisi Operasional.....	16
F. Pengumpulan Data.....	16
G. Teknik Pengumpulan Data.....	16
H. Instrumental Penelitian.....	17
I. Analisa Data.....	18
K. Rencana Jadwal Penelitian.....	18
DAFTAR PUSTAKA.....	19
LAMPIRAN.....	21

DAFTAR TABEL

Tabel 1.Rencana Jadwal Penelitian.....	18
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	14
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....	22
---------------------------------------	----

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG MANFAAT KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH DI DUSUN GAMPING LOR SLEMAN JANUARI 2024

INTISARI

Menurut WHO prevalensi anemia dunia berkisar 40-88%. Prevalensi anemia di Indonesia yaitu 21,7%. Penderita berumur 15-24 tahun. Wanita mempunyai risiko terkena anemia paling tinggi terutama pada remaja putri. Prevalensi anemia remaja putri di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan kategori sedang yaitu 36%. Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Yogyakarta tahun 2013 terdapat sebanyak 18,5 % remaja putri mengalami anemia di kabupaten Sleman. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan remaja putri tentang manfaat konsumsi tablet tambah darah di dusun Gamping Lor Ambarketawang Gamping Sleman.

Penelitian ini dilakukan dengan metode observasional bersifat deskriptif menggunakan kuisioner tertutup. Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja putri yang tinggal di Desa Gamping Lor Ambarketawang Gamping Sleman dengan sampel penelitian sebanyak 55 remaja putri di dusun Gamping Lor. Analisis data menggunakan skor masing-masing responden yang diperoleh kemudian dihitung menggunakan rumus (Arikunto, 2013) yang menunjukkan kategorikan baik, cukup dan kurang sesuai dengan hasil presentase yang diperoleh.

Kata kunci : tingkat pengetahuan, remaja putri, tablet tambah darah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tablet Tambah Darah (TTD) adalah suplemen makanan yang mengandung zat besi dan folat. Zat besi adalah mineral yang banyak terkandung di dalam makanan secara alami, atau ditambahkan ke dalam beberapa produk makanan. Zat besi berperan penting dalam pembuatan sel darah merah yang mengangkut oksigen dari paru-paru ke jaringan. Selain itu, juga diperlukan untuk pertumbuhan, perkembangan, dan fungsi normal sel. (Kemenkes, 2015).

Menurut *World Health Organization* (WHO), prevalensi anemia dunia berkisar 40-88%. Batasan dari WHO untuk prevalensi anemia di suatu daerah adalah dikatakan ringan jika kurang dari 10% populasi target, kategori sedang jika 10-39% dan gawat jika lebih dari 39%, yang mayoritas anemia disebabkan oleh defisiensi besi. Prevalensi anemia di Indonesia yaitu 21,7% dan sebanyak 57,1 % penderita adalah berumur 15-24 tahun. Wanita mempunyai risiko terkena anemia paling tinggi terutama pada remaja putri (Kemenkes RI, 2014). Prevalensi anemia remaja putri di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan kategori gawat yaitu 48,9% (Riskesdas 2018). Berdasarkan survey pada tahun 2018 dengan sasaran 1500 remaja putri di 5 kabupaten kota yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan DIY sebanyak 19,3% remaja putri mengalami anemia. Sehingga dapat dikatakan bahwa prevalensi anemia di Kabupaten Sleman

Yogyakarta tahun 2018 terdapat sebanyak 22,86 % remaja putri dengan anemia di Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Program pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri oleh Kementerian Kesehatan dimasukkan ke dalam Rencana Strategis (Renstra) 2015- 2019 dengan target pemberian TTD (tablet tambah darah) pada remaja putri sebesar 30%. Pada pedoman program pencegahan dan penanggulangan anemia diharapkan nantinya pada remaja putri dapat tumbuh dan berkembang menjadi calon ibu yang sehat serta melahirkan bayi sehat. Pemberian TTD pada remaja putri mengandung minimal 60 mg zat besi dan 400 mcg asam folat. Untuk remaja putri TTD diminum dalam waktu seminggu satu kali dan saat menstruasi sepuluh hari beturut-turut. (Kemenkes, 2016).

Menurut Sediaoetama (2014) pengetahuan remaja tentang tablet tambah darah sangat penting untuk menentukan perilaku remaja dalam konsumsi tablet tambah darah dan pengetahuan tersebut akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku remaja putri dalam memilih makanan di sekolah maupun di rumah sehingga pengetahuan tentang manfaat tablet Fe dapat mempengaruhi konsumsi makanan yang baik sehingga mencapai status gizi yang baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang manfaat konsumsi tablet tambah darah di Dusun Gamping Lor Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta".

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang manfaat konsumsi tablet tambah darah di dusun Gamping Lor Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta?”.

C. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian khususnya tentang gambaran pengetahuan, sikap dan kepatuhan remaja terhadap konsumsi tablet tambah darah.
2. Bagi Institusi dapat di gunakan untuk sumber informasi bagi mahasiswa Akademi Farmasi Indonesia untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi tempat penelitian hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan bahan informasi bagi remaja perempuan terhadap pentingnya tablet tambah darah di Dusun Gamping Lor.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam bentuk tindakan seseorang (*overt behavior*), perilakunya didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan adalah pemahaman teoritis dan praktis (*know-how*) yang dimiliki oleh manusia. Pengetahuan yang dimiliki seseorang sangat penting bagi intelegensia orang tersebut. Pengetahuan dapat disimpan dalam buku, teknologi, prakti, dan tradisi. Pengetahuan yang disimpan tersebut dapat mengalami transformasi jika digunakan sebagaimana mestinya. Pengetahuan berperan terhadap kehidupan dan perkembangan individu, masyarakat, atau organisasi (Jamilatus, 2018).

Menurut Notoatmodjo menekankan bahwa pengetahuan perlu dibedakan dengan keyakinan, walaupun keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat. Keyakinan dapat saja keliru tetapi sah sebagai keyakinan. Artinya apa yang disadari (diyakini) sebagai 'ada' ternyata

tidak ada dalam kenyataannya. Tetapi untuk pengetahuan tidak demikian. Bila suatu pengetahuan ternyata salah atau keliru, maka tidak dapat dianggap sebagai pengetahuan. Sehingga apa yang dianggap pengetahuan tersebut berubah statusnya menjadi keyakinan saja (Notoatmodjo, 2018)

2. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Tingkat pengetahuan di dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan (Notoatmodjo, 2014), yaitu:

a. Tahu (*know*)

Menunjukkan keberhasilan mengumpulkan keterangan apa adanya. Termasuk dalam kategori ini adalah kemampuan mengenali atau mengingat kembali hal-hal atau keterangan yang pernah berhasil dihimpun atau dikenali (*recall of facts*).

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c. Menerapkan (*aplication*)

Penerapan diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitanya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokan, dan sebagainya.

e. Sintesis (*syntesis*)

Sistesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun kembali bagian-bagian atau unsur-unsur tadi menjadi suatu keseluruhan yang mengandung arti tertentu.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk membandingkan hal yang bersangkutan dengan hal-hal serupa atau secara lainya, sehingga diperoleh kesan yang lengkap dan menyeluruh tentang hal yang sedang dinilainya.

3. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut (Fitriani, 2017) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu :

a. Faktor Internal

1) Umur

Umur merupakan rentang waktu seseorang yang dimulai sejak dia dilahirkan hingga berulang tahun. Jika seseorang itu memiliki umur yang cukup maka akan memiliki pola pikir dan pengalaman yang matang pula. Umur berpengaruh terhadap daya tangkap sehingga pengetahuan yang diperolehnya akan semakin baik.

2) Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

3) Pekerjaan

Pekerjaan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan setiap hari. Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Seseorang yang bekerja akan sering berinteraksi dengan orang lain sehingga akan memiliki pengetahuan yang baik pula. Pengalaman bekerja akan

memberikan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman belajar dalam bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan yang merupakan keterpaduan menalar secara ilmiah.

b. Faktor Eksternal

1) Sumber Informasi

Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, internet dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

2) Sosial budaya dan ekonomi

kebiasaan dan tradisi yang dilakukan seseorang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan itu baik atau tidak.

3) Lingkungan

mempunyai pengaruh besar terhadap masuknya proses pengetahuan karena adanya interaksi timbal balik yang akan direspon sebagai pengetahuan.

4. Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja menurut Kartono (2015) yaitu sebagai masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Pada periode ini terjadi perubahan-perubahan besar dan

esensial mengenai kematangan fungsi-fungsi rohaniyah dan jasmaniah, terutama fungsi seksual.

b. Tahapan Remaja

Masa remaja merupakan masa yang sangat penting dalam hidup manusia, karena pada masa tersebut terjadi proses awal kematangan organ reproduksi. Masa remaja dibedakan dalam rentan usia (Kemenkes, 2014)

1) Remaja Awal (*Early adolescent*) umtu 10-13 tahun

Seorang remaja untuk tahap ini akan terjadi perubahan pada tubuhnya sendiri dan perkembangan pikiran baru sehingga, cepat tertarik pada lawan jenis, mudah terangsang secara erotis, dengan dipegang bahunya saja oleh lawan jenis.

2) Remaja madya (*middle adolescent*) berumur 14-16 tahun

Tahap ini remaja membutuhkan teman, remaja senang jika banyak teman yang mengakuinya, ada kecenderungan mencintai diri sendiri dengan menyukai teman yang sama dengan dirinya, selain itu berada dalam kondisi kebingungan karena tidak tahu memilih yang mana peka atau tidak perduli, ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, idealitas atau materialis dan sebagainya.

3) Remaja akhir (*late adolescent*) 17 -19 tahun

Tahap ini remaja pada masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan 5 hal yaitu: minat makin mantap, egonya akan mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain

dalam pengalaman baru, terbentuk identitas seksusal yang tidak berubah lagi, egosentrisme (terlalu mencari perhatian pada diri sendiri) dengan keseimbangan dan kepentingan diri sendiri dengan orang lain, dan tumbuh dinding yang memisahkan diri pribadinya (*privateself*) dengan masyarakat umum

5. Pengertian Tablet Tambah Darah

Tablet tambah darah (TTD) merupakan suplemen zat gizi yang mengandung 60 mg besi elemental dan 0,25 asam folat (sesuai rekomendasi WHO). TTD bila diminum secara teratur dan sesuai aturan dapat mencegah dan menanggulangi anemia gizi. Dosis pemberian TTD pada remaja putri dianjurkan mengkonsumsi secara rutin 1 tablet setiap minggu dan 1 tablet setiap hari selama masa menstruasi (Kemenkes, 2016).

Program pemberian suplementasi zat besi atau Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri diharapkan dapat berkontribusi memutus lingkaran malnutrisi antargenerasi. Pemerintah Indonesia sejak tahun 1997 telah Wanita Usia Subur (WUS) dengan mengintervensi WUS lebih dini, yaitu sejak usia remaja. Program ini bertujuan untuk mendukung upaya penurunan angka kematian ibu dengan menurunkan risiko terjadinya perdarahan akibat anemia pada ibu hamil. Pemberian TTD pada remaja putri yaitu 1 tablet/minggu dan 1 tablet/hari ketika menstruasi (Nuradhiani, 2017).

a. Fungsi Zat Besi

Menurut Almatsier (2014) fungsi zat besi antara lain :

- 1) Sebagai alat angkut oksigen dari paru-paru ke jaringan.
- 2) Sebagai alat angkut eletron pada metabolisme energi
- 3) Sebagai enzim pembentuk kekebalan tubuh dan sebagai pelarut obat-obatan.

b. Sumber makanan yang mengandung zat besi

- 1) Zat besi yang berasal dari hewani yaitu; daging, ayam, ikan, telur.
- 2) Zat besi yang berasal dari nabati yaitu; kacang-kacangan, sayuran hijau, dan pisang ambon. Keanekaragaman konsumsi makanan berperan penting dalam membantu meningkatkan penyerapan Fe didalam tubuh. Kehadiran protein hewani, vitamin C, Vitamin A, asam folat, zat gizi mikro lain dapat meningkatkan zat besi dalam tubuh. Manfaat lain dari mengkonsumsi makanan sumber zat besi adalah terpenuhinya kecukupan vitamin A, karena makanan sumber zat besi biasanya juga merupakan sumber vitamin A (Almatsier, 2014).

c. Faktor yang Mempengaruhi Absorpsi Besi

Absorpsi terjadi dibagian atas usus halus (duodenum) dengan bantuan alat angkut protein khusus. Ada dua jenis alat angkut protein didalam sel mukosa usus halus yang membantu penyerapan besi, yaitu *transferin* dan *feritin*. *Transferin* yaitu protein yang disintetis didalam hati. (Almatsier, 2014). Banyak faktor berpengaruh terhadap absorpsi besi antara lain:

1) Bentuk Besi

Bentuk besi didalam makanan berpengaruh terhadap penyerapannya. Besi *hem* yang merupakan bagian dari hemoglobin dan mioglobin yang terdapat didalam daging hewan yang dapat diserap dua kali lipat daripada besi *non hem*. Besi non hem terdapat didalam telur, sereal, kacang-kacangan, sayuran hijau dan buah buahan.

2) Asam Organik

Vitamin C sangat membantu merubah bentuk *feri* menjadi *fero*.

3) Tanin

Tanin terdapat di dalam teh, kopi dan beberapa jenis sayuran dan buah yang menghambat absorpsi besi dengan cara mengikatnya.

4) Tingkat Keasaman Lambung Meningkatkan Daya Larut Besi

Penggunaan obat-obatan yang bersifat basa seperti antasid menghalangi absorpsi besi.

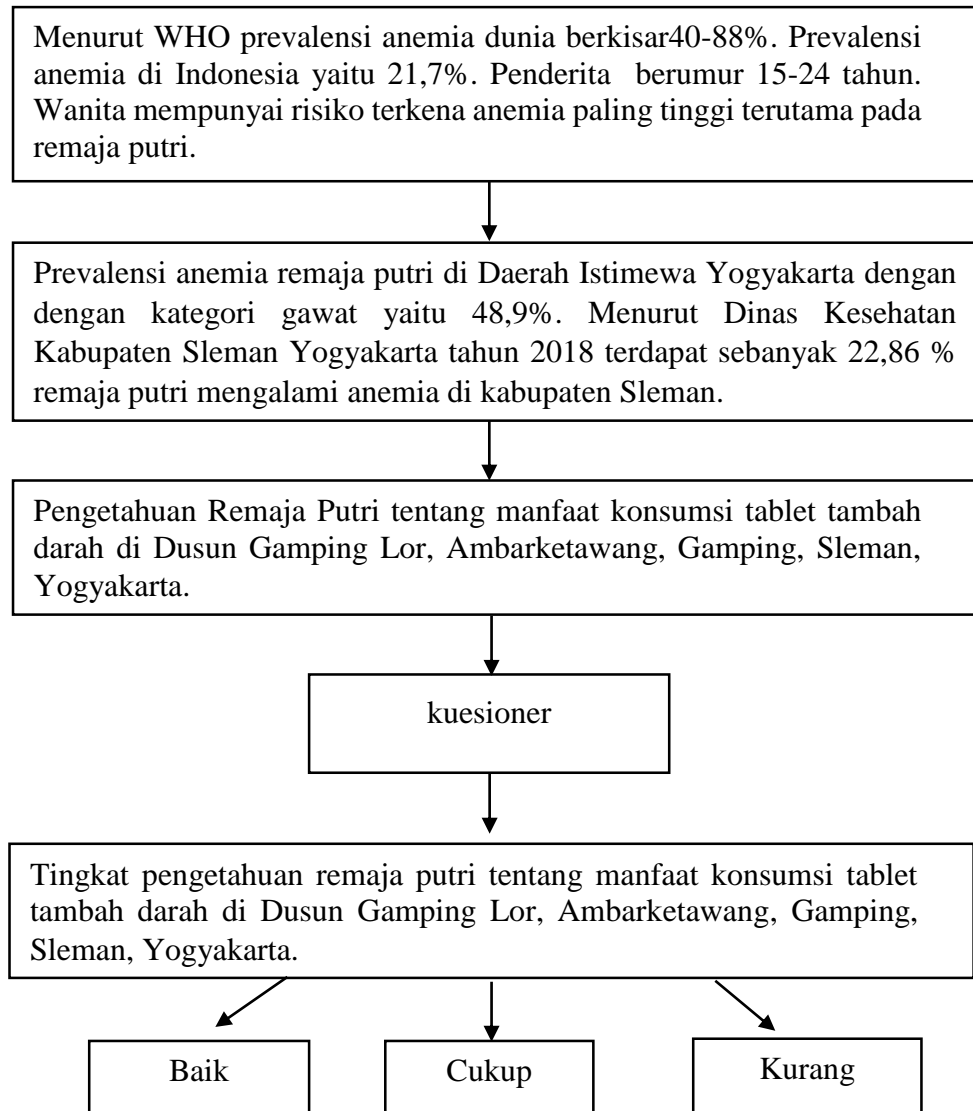
5) Kebutuhan Tubuh

Kebutuhan tubuh akan besi sangat berpengaruh besar terhadap absorpsi besi, bila tubuh kekurangan besi atau kebutuhan meningkat pada masa pertumbuhan absorpsi besi *non hem* dapat meningkat sampai sepuluhkali, sedangkan besi *hem* dua kali.

d. Akibat Kekurangan Zat Besi

Definisi besi berpengaruh luas terhadap kualitas sumber daya manusia yaitu: Kemampuan dan produktifitas kerja, pucat, rasa lemah, pusing, kurang nafsu makan, menurunnya kebugaran tubuh, menurunnya kekebalan tubuh, gangguan penyembuhan luka, penurunan kemampuan mengatur suhu tubuh pada anak-anak menimbulkan apatis, mudah tersinggung dan menurunnya kemampuan untuk berkonsentrasi dan belajar (Almatsier,2014).

B. Kerangka Berfikir



Gambar 1. Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian observasional yang bersifat deskriptif, dengan menggunakan kuisisioner tertutup yang akan dibagikan pada remaja putri di Dusun Gamping Lor, Ambarketawang, Gamping, Sleman Yogyakarta.

B. Tempat dan Waktu

Tempat penelitian ini akan dilakukan di Dusun Gamping Lor, Ambarketawang, Gamping, Sleman Yogyakarta dan waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja putri yang berusia 10-19 tahun yang tinggal di Desa Gamping Lor Ambarketawang Gamping Sleman. Berdasarkan data yang diperoleh di kelurahan Desa Gamping Lor terdapat 55 orang remaja putri yang tinggal di Desa Gamping Lor, Ambarketawang, Gamping, Sleman Yogyakarta.

2. Sampel

Sampel pada penelitian menggunakan sampel jenuh yaitu berjumlah 55 orang remaja putri yang tinggal di Dusun Gamping Lor, Ambarketawang, Gamping, Sleman Yogyakarta.

D. Variabel Operasional

1. Variabel Bebas

Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengetahuan remaja putri tentang manfaat konsumsi tablet tambah darah.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat pada penelitian ini adalah gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang manfaat konsumsi tablet tambah darah.

E. Definisi Operasional

1. Pengetahuan adalah pengetahuan remaja putri mengenai tablet tambah darah.

2. Tingkat pengetahuan adalah tingkat pengetahuan remaja putri tentang manfaat konsumsi tablet tambah darah bagi tubuh yang dikategorikan baik, cukup dan kurang.

F. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data primer dengan menggunakan hasil jawaban kuisisioner tertutup yang merupakan pernyataan dari pengetahuan remaja putri tentang manfaat konsumsi tablet tambah darah di Dusun Gamping Lor, Ambarketawang, Gamping, Sleman Yogyakarta bulan Januari 2024.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan dilakukan dengan cara :

- a. Membagikan lembar persetujuan responden (*Informed consent*) untuk keikutsertaan responden dalam penelitian dan mengisi kuisisioner tertutup.

- b. Kuesioner bagian pertama berisi identitas diri responden, yang meliputi nama, umur, dan pendidikan.
- c. Kuesioner bagian kedua digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan remaja tentang obat tambah darah.
- d. Kuesioner dibagikan kepada responden dan jawab dengan cara mencentang jawaban pada kolom yang tersedia.
- e. Melakukan pengolahan data hasil jawaban responden.

H. Instrumental Penelitian

Instrumental atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuisisioner tertutup yang dibuat oleh peneliti dengan jawaban benar atau salah tentang tingkat pengetahuan remaja putri terhadap konsumsi tablet tambah darah di Dusun Gamping Lor. Kuesioner berisi informasi tentang karakteristik responden, seperti nama, alamat, umur, dan pendidikan. Selanjutnya berupa pernyataan yang memuat beberapa indikator yaitu tentang pengertian tablet tambah darah, penyebab tidak mengkonsumsi obat tablet tambah darah, manfaat konsumsi tablet tambah darah, jenis obat tablet tambah darah, cara penggunaan obat tablet tambah darah. Selanjutnya dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap 55 responden. Kuisisioner dikatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel (Sugiyono, 2016) dan reliabel jika nilai Cronbach Alpha $>$ 0,60 (Putri, 2015).

I. Analisa Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk melihat demografi responden yang disajikan dalam persentase pada tabel. Analisis kuisioner berdasarkan jawaban responden yaitu untuk jawaban benar mendapat nilai 1 dan jawaban salah mendapat nilai 0. Pada pengukuran persentase jawaban kuisioner menggunakan rumus menurut Arikunto (2013). Yaitu :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah nilai yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

Menurut Arikunto (2013) tingkat pengetahuan seseorang dapat dapat dikategorikan, yaitu :

1. Baik, jika responden memperoleh jawaban benar dengan skor 76-100%.
2. Cukup, jika responden memperoleh jawaban benar dengan skor 56-75%
3. Kurang, jika responden memperoleh jawaban benar dengan skor < 56 %

K. Rencana Jadwal Penelitian

Tabel 1. Rencana Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Nov 2023	Des 2023	Jan 2024	Feb 2024	Maret 2024
1.	Tahap Persiapan					
2.	Pengajuan Proposal					
3.	Perizinan Penelitian					
4.	Tahap Pelaksanaan					
5.	Pengambilan Data					
6.	Analisis Data					
7.	Tahap Penyusunan					
8.	Seminar Hasil					

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanti, M. G., dan Sofia, A. 2013. Hubungan Pola Asuh Otoritatif Orang Tua Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Moral. *Skripsi thesis*. Universitas Gadjah Mada
- Annisa.N.F. 2021. *Karya Tulis Ilmiah*. Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Manfaat Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Saat Menstruasi DiDesa Lawatan Rw 04. Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal.
- Almatsier, S. 2014. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Arini Putri, M. U. M. P. U. N. I. (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Perempuan Obesitas tentang Pencegahan Risiko Penyakit Akibat Obesitas DiDesa Slahung Wilayah Kerja Puskesmas Slahung Ponorogo (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13-13.
- Dewi, S. K., & Sudaryanto, A. (2020). Validitas dan reliabilitas kuisioner pengetahuan, sikap dan perilaku Pencegahan Demam Berdarah. Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2020.
- Dinas Kesehatan DIY. (2013). Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012, Yogyakarta, Dinas Kesehatan Provinsi DIY.
- Dwi. F. M. N. 2020. *Karya Tulis Ilmiah*. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik Di Desa Sidaharja Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal. Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal. Hal 7.
- Fitriani. 2017. Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Terhadap Kesehatan Lingkungan Sekolah di SD Negeri Se Gugus Minomartani Kecamatan Ngalik Kabupaten Sleman. *Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta 2019*
- Harnita, S. (2021). Gambaran pengetahuan kesehatan reproduksi remaja pada masa pandemi covid-19 di desa dalung kabupaten badung tahun 2021 (*Doctoral dissertation*, Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Keperawatan 2021).
- Jamilatus, L. 2018. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Tentang Perawatan Pada Lansia *Skripsi* Jombang: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan

- Kementrian Kesehatan RI. 2014. Pedoman Gerakan Pekerja Perempuan Sehat dan Produktif (GP2SP). Jakarta: Kemenkes RI
- Kementrian Kesehatan RI. 2015. "Pedoman Pelaksanaan Pemberian Tablet Tambah Darah". Jakarta: Kemenkes RI
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. Juknis Pemberian TTD pada Remaja Putri . Jakarta : Ditjen Kesehatan Masyarakat
- Mardiyah, T. N. (2021). faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat konsumsi tablet tambah darah (ttdd) pada remaja putri di mts negeri 2 kota tasikmalaya (*Doctoral dissertation*, Universitas Siliwangi).
- Notoatmodjo, S. 2014. Pendidikan dan Prilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka.
- Notoadmojo, Soekidjo. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka cipta.
- Nuradhiani, Annisa. 2017. Dukungan Guru Meningkatkan Kepatuhan Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri Di Kota Bogor. *J Gizi Pangan*.12.3. 153-160. <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jgizipangan>
- Putri, F. P. (2015). Pengaruh Pengetahuan Auditor, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Locus Of Control, Dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment.
- Riawati, D. (2021). Hubungan pengetahuan dengan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri. *Avicenna: Journal of Health Research*, 4(2).
- Sari, R. Y., & Purwati, Y. (2017). *Hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Sleman Yogyakarta (Doctoral dissertation*, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).
- Sediaoetama. 2014. Ilmu Gizi Untuk Mahasiswa dan Profesi Jilid. II. Jakarta: Dian Rakyat.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabeta
- Zhaza, P. R., & Irianton, A. (2019). Kajian tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah di desa sentolo (*Doctoral dissertation*, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

**KUISIONER PENELITIAN GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN
REMAJA PUTRI TENTANG MANFAAT KONSUMSI TABLET
TAMBAH DARAH DI DUSUN GAMPING LOR AMBARKETAWANG
GAMPING SLEMAN PERIODE JANUARI 2024**

SURAT PERSETUJUAN
(*INFORMED CONSENT*)

Kepada Yth :
Responden
Di Tempat
Dengan Hormat,

Saya mahasiswi Program Studi DIII Farmasi Akademi Farmasi Indonesia
Yogyakarta :

Nama : Hanida Wahyuningsih

NIM : 2011067098

Karakteristik Responden :

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan :
4. Pekerjaan :

Bermaksud melaksanakan penelitian mengenai "Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Manfaat Konsumsi Tablet Tambah Darah di Dusun Gamping Lor Ambarketawang Gamping Sleman Periode Januari 2024" Segala informasi yang diberikan oleh responden akan dijamin kerahasiaannya dan saya bertanggung jawab apabila informasi yang diberikan akan merugikan responden.

Menyatakan *Bersedia/Tidak Bersedia menjadi responden dalam penelitian tersebut. Atas kesediaannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta,.....2024

Responden

Peneliti

()

Hanida Wahyuningsih

Kuesioner Pengetahuan, Penyebab, Manfaat, Jenis, dan Penggunaan

No	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Tablet tambah darah adalah tablet yang berwarna merah	√	
2.	Tablet tambah darah adalah tablet yang mengandung zat besi	√	
3.	Fungsi zat besi adalah sebagai vitamin dan mineral	√	
4.	Akibat yang bisa ditimbulkan apabila tidak mengkonsumsi tablet tambah darah adalah menurunnya kekebalan tubuh	√	
5.	Tablet tambah darah bermanfaat untuk mencegah anemia	√	
6.	Tablet tambah darah dapat di gunakan untuk memenuhi kebutuhan vitamin dan mineral di dalam tubuh		√
7.	Tablet tambah darah dapat membantu pemasukan zat besi kedalam tubuh	√	
8.	Sangobion termasuk obat tambah darah	√	
9.	Paracetamol termasuk obat tambah darah		√
10.	Sakatonik termasuk obat tambah darah	√	
11.	Yang harus diperhatikan pada saat mengkonsumsi suplemen tablet tambah darah adalah minum tablet dengan air teh atau kopi		√
12.	Tablet tambah darah sebaiknya diminum pada malam hari		√
13.	Tablet tambah darah diminum sebutir sehari pada saat menstruasi	√	
14.	Mengkonsumsi tablet tambah darah dalam keadaan perut kosong		√
15.	Mengkonsumsi tablet tambah darah secara teratur dapat menyebabkan terjadinya anemia		√